

BAB IV HASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Ismailiyyah Nalumsari

1. Sejarah MTs Ismailiyyah Nalumsari

Berdirinya MTs Ismailiyyah Nalumsari yaitu pada tanggal 1 Juli 1993 yang dipelopori oleh tiga tokoh masyarakat desa Nalumsari, yaitu Habib Achmad Aljufri, K. Moch. Bisri Dimiyati, dan Mathowi, BA. Ketiga tokoh tersebut memiliki gagasan untuk membangun sebuah madrasah yang dimana tujuannya adalah untuk turut serta dalam program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun serta membantu masyarakat yang kurang mampu agar dapat bersekolah, karena Madrasah tersebut memiliki biaya yang terjangkau.

Pendirian madrasah tingkat menengah dibutuhkan kerjasama, kekompakan, dan tanggungjawab yang amat besar. Oleh karena itu, dalam merealisasikan gagasan tersebut, ketiga tokoh ini berbagi tugas. Tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Urusan Kepeserta didik an ditangani oleh Habib Ahmad Al Jufri;
- b. Urusan perijinan pendirian madrasah ditangani oleh Mathowi, BA;
- c. Dan urusan pengadaan bangunan ditangani oleh K. Moch. Bisyri Dimiyati.

Setelah ketiga orang tersebut merasa cukup, dalam mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pendirian MTs, kemudian mereka sowan dan mengajukan kepada simbah KH. Dimiyati Ismail. Hasil dari sowan yang mereka lakukan ternyata membuahkan hasil yang positif. Simbah KH. Dimiyati Ismail merestui dan memberi ijin atas pendirian Madrasah tersebut, dan kemudian madrasah tersebut diberi nama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ismailiyyah.

Mulai tahun 1995 dibawah pimpinan Habib Achmad Aljufri sebagai Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari mendapat predikat “Diakui” sesuai nomor sbb dalam Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah: Wk/5a/PP.00/2547/. Selang beberapa tahun kemudian yaitu tahun 1999 mendapatkan predikat “Disamakan”, dengan nomor: Wk/5.c/PP.00.5/733/1999 pada Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Pada tanggal 29-30 Agustus 2016 MTs

Ismailiyyah Nalumsari di bawah pimpinan Sholeh Aljufri sebagai Kepala Madrasah melakukan Akreditasi sesuai program pemerintah yang kemudian MTs Ismailiyyah memperoleh nilai “A” (Terakreditasi A) berdasarkan pada Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Jawa Tengah dengan SK nomor 220/BAP-SM/X/2016.

Dari mulai berdirinya MTs Ismailiyyah Nalumsari hingga sekarang, terjadi pergantian Kepala Madrasah sebanyak dua kali yaitu Habib Achmad Aljufri, S.Pd.I (1993-2012) dan Sholeh Aljufri, SE. (2012-sekarang). MTs Ismailiyyah Nalumsari terus meningkatkan mutu maupun kualitas pendidikannya setelah mendapat akreditasi “A”. Baik secara fisik maupun dari segi kualitas pendidikan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Masyarakat sudah mengenal MTs Ismailiyyah Nalumsari, bahkan bisa bersaing dengan sekolah formal sederajat.¹

2. Letak Geografis

MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara terletak pada - 6.746570 Lintang Utara dan 110.801650 Lintang Selatan. MTs Ismailiyyah Nalumsari yang beralamatkan di Desa Nalumsari RT : 01 RW : I Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Terletak di jalan raya Nalumsari No. 24 Nalumsari Jepara. MTs Ismailiyyah menempati lahan seluas $\pm 7.742 \text{ m}^2$ dan terletak 500 m dari arah kantor kecamatan Nalumsari. MTs Ismailiyyah terletak dibatasan wilayah berikut:

- a. Sebelah Utara merupakan wilayah Desa Muryolobo, Bendanpete, Ngetuk, dan Bategede.
- b. Sebelah Selatan merupakan wilayah Desa Penagon dan Tunggul.
- c. Sebelah Timur merupakan jalan raya Nalumsari dan wilayah Desa Nglau, Tritis dan Gerjen.
- d. Sebelah Barat merupakan jalan raya Nalumsari dan wilayah Desa Gemiring dan Pringtulis.

MTs Ismailiyyah Nalumsari memiliki lokasi yang sangat strategis, karena bersebelahan dengan jalan raya Nalumsari. Hal ini memudahkan guru, peserta didik, dan masyarakat untuk mengaksesnya.²

3. Visi, Misi dan Tujuan

- a. VISI
“MANISNYA SANTRI”

¹ Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

² Hasil Dokumentasi, *Lokasi MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

Mencetak Insan Islam Maju Dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti.

Indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi seni, olahraga dan ataupun Ujian Nasional (UN).
- 3) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, PAI, IPA, bahasa, dan Karya Ilmiah Remaja (KIR) di tingkat lokal, nasional dan/atau internasional
- 4) Memiliki motivasi tinggi dan daya saing kuat dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi hingga sampai perguruan tinggi yang favorit.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi.
- 6) Memiliki kualitas dalam ketrampilan teknologi informasi
- 7) Memiliki Sopan santun dan Budi pekerti yang baik.

b. MISI

“Mengembangkan Potensi Peserta didik Yang Berwawasan Islami Menuju Insan Yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Dan Berkualitas”

c. TUJUAN

- 1) Mencerdaskan ummat dalam bidang agama ala ahlussunnah waljamaah yang berakhlaqul karimah, dan berpengetahuan umum yang islami.
- 2) Membantu yatim dan keluarga yang tidak mampu.³

4. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga formal, MTs Ismailiyyah Nalumsari memiliki struktur organisasi kepengurusan sekolah yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda. Dalam suatu susunan atau struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing anggota, serta hubungan vertikal horizontal antara anggota-anggota tersebut.⁴ Adapun struktur organisasi MTs Ismailiyyah Nalumsari adalah sebagai berikut:

³ Hasil Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

⁴ Hasil Dokumentasi, *Struktur Organisasi MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MTs Ismailiyyah Nalumsari TP
2022/2023

No	Nama	Jabatan
1	Sholeh Al Jufri, SE	Kepala Madrasah
2	Ainur Rofiq, SE	Waka Kurikulum
3	Khalim, S.Ag	Waka Kepeserta didikan
4	Moch. Khoirul Umam, S.TH.I	Waka Humas
5	Noor Afif, S.Pd.I	Staff Kurikulum
6	Nawalil Kamal, S.Pd	Staff Administrasi
7	Faizatun Nikmah, S.pd.I	Bendahara
8	Siti Amriyah, S.Pd	BK
9	Datik Wahyuningsih, S.Pd Moch. Khoirul Umam, S.TH.I	BK Kelas 7
10	Sodikin, S.Pd Khalim, S.Ag	BK Kelas 8
11	Masykuri, S.Pd Ainur Rofiq, SE	BK Kelas 9

Sumber: Dokumentasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 01 Februari 2023

5. **Tata Tertib**

Tata tertib MTs Ismailiyyah Nalumsari Tahun 2022/2023 berisi kewajiban dan larangan bagi setiap santri yang dapat dilihat di lampiran.⁵

6. **Jadwal Kegiatan**

Jadwal kegiatan MTs Ismailiyyah Nalumsari Tahun 2022/2023 merupakan serangkaian kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh setiap santri yang dapat dilihat di lampiran.⁶

7. **Keadaan Peserta didik**

Pada tahun ajaran 2022/2023 MTs Ismailiyyah Nalumsari memiliki 12 ruang kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX, dengan perincian masing-masing empat kelas yaitu A, B, C, dan

⁵ Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

⁶ Hasil Dokumentasi, *Jadwal Kegiatan MTs Ismailiyyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

D.⁷ Adapun jumlah peserta didik keseluruhan MTs Ismailiyyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Keadaan Siwa MTs Ismailiyyah Nalumsari TP 2022/2023

No	Kelas	2022/2023		
		L	P	JML
1	Kelas VII	51	57	108
2	Kelas VIII	48	72	120
3	Kelas IX	50	55	105
JUMLAH		149	184	333

Sumber: Dokumentasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 01 Februari 2023

8. Keadaan Guru

Guru merupakan suatu komponen pendidikan yang sangat penting, karena peran guru tidak dapat digantikan dengan alat canggih sekalipun. Guru sebagai motivator, fasilitator dan sebagai teladan atau contoh bagi murid-muridnya. Kepala sekolah Bapak Sholeh Al Jufri, mengatakan “pembagian tugas guru dan tenaga kependidikan di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara disesuaikan dengan latar belakang pendidikan pada setiap guru”.⁸ Adapun keadaan guru keseluruhan MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Keadaan Guru MTs Ismailiyyah Nalumsari TP 2022/2023

No	Nama	Jabatan
1	Sholeh AL Jufri, SE	Kepala Madrasah
2	Zainuri, S.Pd.I	Guru
3	Masykuri, S.Pd	Guru
4	Muhamad Arwani, S.Ag	Wali Kelas 7 A
5	Uswatun Chasanah, S.Pd	Wali Kelas 7 C
6	Dra. Titik Handayani	Wali Kelas 9 C
7	Khalim, S.Ag	Waka. Kepeserta didik an
8	Hj. Ummi Kultsum	Guru
9	Ainur Rofiq, SE	Waka. Kurikulum

⁷ Hasil Dokumentasi, Keadaan Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari, 01 Februari 2023.

⁸ Sholeh Al Jufri , Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

No	Nama	Jabatan
10	Hj. Endang Herawati, SH	Guru
11	Ema Widyastuti, S.Ag	Wali Kelas 8 C
12	Datik Wahyuningsih, S.Pd	Guru
13	Ahmad Nazib, S.Pd.I	Wali Kelas 9 B
14	Faizatun Nikmah, S.Pd.I	Guru dan Bendahara
15	Noor Afif, S.Pd.I	Wali Kelas 8 A
16	Darmaji	Guru
17	Endang Sulistyowati, S.Pd.I	Wali Kelas 9 D
18	Sartono, S.Pd.I	Wali Kelas 7 B
19	Umi Kulyah, S.Ag, M.Pd	Wali Kelas 7 D
20	Sodikin, S.Pd	Guru
21	Muhamad Soleh, S.Pd.I	Guru
22	Baendhowi, S.HI	Wali Kelas 8 B
23	Abdul Rohman, AH	Guru
24	Moch. Khoirul Umam, S.THI	Waka. Humas
25	Melinda Khoirun Nisa, S.Pd	Wali Kelas 8 D
26	Siti Amriyah, S.Pd	Bimbingan dan Konseling
27	M. Faqih Jauhari Alawi	Guru
28	M. Chaidir Ali, S.Pd	Guru
29	Miftahul Huda, SH	Wali Kelas 9 A
30	Nawalil Kamal, S.Pd	Staff Administrasi
31	Nor Wahid	Pegawai
32	Abdul Mu'id	Pegawai
33	Ronzikan	Satpam

Sumber: Dokumentasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 01 Februari 2023

9. Sarana dan Prasarana

Seperti sekolah menengah tingkat pertama swasta, MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga memiliki gedung bangunan dua lantai dan dilengkapi dengan fasilitas serta sarana prasarana yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dan mempermudah dalam pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran (KP).

MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara sebagai lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana sebagai

pendukung keberhasilan dalam belajar mengajar.⁹ Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana MTs Ismailiyah Nalumsari TP
2022/2023

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Kelas Belajar Mengajar	12 Ruang
3	Laboratorium Komputer	1 Ruang
4	Laboratorium IPA	1 Ruang
5	Laboratorim Agama	1 Ruang
6	Meeting Room	1 Ruang
7	Ruang Keterampilan	1 Ruang
8	Perpustakaan	1 Ruang
9	Ruang OSIS	1 Ruang
10	Ruang UKS	1 Ruang
11	Ruang Pantry	1 Ruang
12	Ruang Koperasi Peserta didik	1 Ruang
13	Ruang BP / BK	1 Ruang
14	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
15	Ruang Guru	1 Ruang
16	Musholla	1 Ruang
17	Lapangan Bola Volly	1 Ruang
18	Lapangan Bola Basket	1 Ruang
19	Lapangan FutSal	1 Ruang
20	Lapangan Up. Or	1 Ruang
21	WC Guru	2 Ruang
22	WC Peserta didik	8 Ruang

Sumber: Dokumentasi MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 01 Februari 2023

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan temuan hasil penelitian, penelitian ini menghasilkan data melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas 8 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara. Wawancara

⁹ Hasil Dokumentasi, *Sarana Prasarana MTs Ismailiyah Nalumsari*, 01 Februari 2023.

dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru pengampu, dan juga peserta didik kelas 8. Semua data disajikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terdapat perencanaan. Ada beragam perencanaan yang dibuat oleh kebijakan sekolah terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas 8 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

Hal ini adalah sebuah perencanaan yang kompleks dan membutuhkan pengorganisasian yang lengkap. Perencanaan yang kompleks disusun secara sistematis mulai dari identifikasi tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru yang akan melakukan pembelajaran, peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran, materi atau bahan apa yang akan diajarkan, fasilitas apa yang diperlukan dan bagaimana cara untuk menilai pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Aqidah Akhlak, dan peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, berikut ini dijelaskan langkah – langkah perencanaan guru dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual peserta didik sebagai berikut:

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu fungsi pokok guru sebagai pendidik adalah sebagai pengelola pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran ini guru bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Persiapan guru dalam merencanakan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Sumber Belajar.

Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, guru Aqidah Akhlak juga membuat persiapan sebelum memulai pembelajaran dikelas, diantaranya adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar lebih memudahkan

guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, sebagai berikut:

*“Persiapan pertama yang dilakukan oleh guru itu tentunya salah satunya adalah membuat RPP. RPP digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman para peserta didik dalam kegiatan kelas. Selain itu kita juga harus mempersiapkan tentang materinya bagaimana, menggunakan metode apa, dan juga evaluasinya bagaimana. Nah, itu semua sudah terencana secara terperinci di dalam RPP.”*¹⁰

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

*“Para guru itu sebelum mengajar yang dibuat adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar, seperti yang kita ketahui kalau di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu kan terdapat komponen-komponen yang termuat. Seperti misalnya kita para guru memilih model pembelajaran itu kan kita sesuaikan dengan kondisi kelas dan murid, supaya proses pembelajarannya bisa berjalan dengan baik. Kalau kita melenceng ataupun tidak kita sesuaikan dengan kondisi-konsisi yang ada, tentunya proses pembelajarannya tidak akan berjalan dengan baik. Intinya, yang dibuat pertama itu ya itu tadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”*¹¹

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Sholeh Al jufri selaku kepala sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Yang pertama disiapkan adalah membuat RPP, yang mana RPP ini akan digunakan guru dalam proses belajar mengajar. RPP ini dibuat guna untuk

¹⁰ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

memudahkan dalam cara mengajar, strategi yang digunakan, metode yang digunakan seperti apa yang cocok untuk peserta didik di kelas ini dan langkah-langkah pembelajarannya seperti apa yang akan digunakan dalam pertemuan tersebut.”¹²

b. Mengadakan Rapat Guru

Persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara adalah dengan mengadakan rapat dengan guru-guru, rapat antara guru mata pelajaran. Selain itu juga diadakan evaluasi terkait dengan proses kegiatan pembelajaran dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Tujuan dari evaluasi ini adalah sebagai perbaikan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sholeh Al Jufri selaku Kepala Sekolah di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan bahwa:

“Kita di MTs Ismailiyyah ini sebelum melakukan proses pembelajaran, persiapan yang dilakukan yaitu mengadakan rapat dengan guru – guru. Apalagi ini kan setelah ada libur semester kemarin dan sekarang masuk lagi. Jadi kita adakan rapat terkait dengan proses kegiatan pembelajaran yang akan kita lakukan untuk semester kali ini. Kita juga adakan evaluasi dan tindak lanjut dari persiapan – persiapan yang telah dilaksanakan. Apakah sudah baik atau belum.”¹³

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan sebagai berikut:

“Selain rapat kita juga ikutkan guru kedalam diklat-diklat yang diadakan oleh dinas. Dengan begitu, guru akan memiliki pengalaman yang baru dan juga pengetahuan yang baru yang bisa

¹² Sholeh Al Jufri , Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹³ Sholeh Al Jufri , Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

*diterapkan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi kedepannya.*¹⁴

Kemudian Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari yang mengungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

*“Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengadakan rapat diawal semester guna membahas persiapan RPP dan evaluasi dari RPP tersebut apakah sudah baik dan bisa digunakan dalam pembelajaran ataukah masih ada penambahan lagi.”*¹⁵

c. Pertemuan Dengan Wali Murid

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, pasti kita tidak luput dengan kepala sekolah, guru, murid, dan wali murid juga andil dalam membentuk kecerdasan spiritual peserta didik . Selain melaksanakan koordinasi atau rapat dengan guru - guru, pihak sekolah juga melakukan pertemuan dengan wali murid. Tujuan dari pertemuan wali murid yang diadakan ini adalah adanya kerjasama dengan wali murid yang berhubungan dengan peserta didik , baik itu tentang tata tertib, syarat kenaikan kelas, dan juga agar selalu mengawasi peserta didik dan setiap kegiatan yang diikuti ketika dirumah serta ikut mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik .

Kegiatan ini dilakukan setiap pengambilan raport peserta didik baik di semester gasal maupun semester genap. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan sebagai berikut:

“Kita selalu melaksanakan koordinasi baik itu dengan guru-guru maupun wali murid. Kegiatan ini saya lakukan guna membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan peserta didik seperti perkembangan peserta didik , selain itu untuk memberi tahu wali murid tentang akhlak

¹⁴ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

*moral peserta didik dan pencapaian yang telah dicapai oleh anaknya disekolah.*¹⁶

Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambahkan terkait persiapan atau perencanaan tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

*“Untuk selanjutnya yang dilakukan adalah pertemuan dengan wali murid. Pertemuan ini membahas tentang peserta didik, kegiatan yang dilaksanakan selama satu semester mendatang dan lain sebagainya. Pertemuan ini dilakukan guna menjalin komunikasi yang baik dengan para wali murid yang ada di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.”*¹⁷

Hal ini juga senada dengan Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari yang mengungkapkan:

*“Biasanya di akhir semester waktu pengambilan raport dilakukan pertemuan dengan wali murid, pertemuan ini membahas tentang perkembangan atau pencapaian yang sudah dilakukan siswa selama satu semester ini.”*¹⁸

d. Mengadakan Kegiatan Spiritual

Sebagai sekolah madrasah tsanawiyah yang berkomitmen dengan mencerdaskan umat dalam bidang agama ala ahlussunnah waljamaah yang berakhlakul karimah, dan berpengetahuan umum yang islami, MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara melaksanakan kegiatan spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual untuk mewujudkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan juga menemukan jati diri yang sesungguhnya serta kemampuan dalam berprestasi yang terus berkelanjutan. Berbagai kegiatan spiritual yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai wujud membina peserta didik siswinya berpotensi meningkatkan kecerdasan Spiritual. Kegiatan keagamaan tersebut seperti

¹⁶ Sholeh Al Jufri, Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

istighotsah, senin lancar hafal, maulid nabi, sholat dhuha, sholat dzhur berjamaah, selasa hafalan, membaca Al Qur'an sebelum pelajaran, penyetelan audio musik ngaji, ziarah ke makam pendiri MTs Ismailiyyah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara menyampaikan bahwasannya terkait persiapan atau perencanaan tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

“Untuk murid kita adakan upacara di hari senin pertama, istighotsah rotibil hadad dihari senin ke dua, lancar hafal dihari senin ke tiga, Maulid Nabi di hari senin ke empat, sholat dhuha berjamaah, selasa hafalan, sholat dzhur berjamaah, membaca Al Qur'an satu persatu sebelum pelajaran, penyetelan audio musik ngaji sebelum masuk bel jam pelajaran, ziarah ke makam pendiri MTs Ismailiyyah.”¹⁹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Di MTs ada kegiatan spiritualnya, seperti istighosah di hari senin kedua, lancar hafal hari senin minggu ke tiga, maulid Nabi di senin minggu ke empat, sholat dhuha berjamaah, hafalan, ngaji Al – Qur'an, yang dimana kegiatan tersebut sudah terperici jadwalnya.”²⁰

Kemudian Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambahkan terkait kegiatan spiritual dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk kegiatan spirtual disini ada, mulai dari sholat dhuha berjamaah yang biasanya dipimpin oleh guru yang bertugas, ngaji bersama didalam kelas sebelum jam pelajaran, sholat dhuhur berjamaah, istighosah, maulid nabi, dll.”²¹

¹⁹ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁰ Sholeh Al Jufri , Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

²¹ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas 8A yakni Pras Ardi Mohammad, sebagai berikut:

“Iya kak, disini ada kegiatan spiritualnya kak, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, istighosah, maulid nabi, ngaji Al Qur’an, hafalan, dll kak.”²²

2. Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya guru memiliki beberapa aspek. Diantara aspek tersebut adalah kontribusi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik , program khusus dan metode yang digunakan dalam program meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik . Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan pola – pola efektif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas 8 di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, diantaranya sebagai berikut:

a. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik

Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik . Adapun hasil penelitian yang dilakukan mengenai kontribusi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik , sebagai berikut:

1) Memberikan Motivasi

Strategi pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik sangatlah diperlukan, karena keadaan peserta didik yang dinamis, dan berubah – ubah. Dalam belajar mengajar mungkin ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga tidak tercapainya pada tujuan pembelajaran. Maka dari itu guru Aqidah Akhlak harus menjadi motivator yang baik untuk peserta didik nya baik didalam maupun diluar proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang sampaikan oleh Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara menyampaikan bahwasannya terkait pelaksanaan pembelajaran tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

²² Pras Ardi Mohammad, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

“Saya sebagai guru Aqidah Akhlak tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga memberikan motivasi di dalam atau diluar pembelajaran, seperti contoh motivasi yang biasanya saya sampaikan ketika CIP (Cerita Inspirasi Pagi) maupun saat pembelajaran berlangsung dikelas, bisa juga di akhir pembelajaran. Misalnya, materinya adalah tentang berbakti kepada orang tua, maka kita beri motivasi untuk berbakti kepada orang tua. Maka dari itu guru Aqidah Akhlak harus menjadi motivator untuk peserta didiknya. Motivasi yang biasanya diberikan seperti motivasi belajar, bertutur kata yang baik dan sopan, menghargai dan menghormati orang lain, memberikan pertolongan, menjaga silaturahmi, dan memiliki kasih sayang kepada sesama yang mendalam.”²³

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas 8B di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yakni Galih Bekti Ahmal Jaill, sebagai berikut:

“Iya kak, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak itu bu guru juga memberikan motivasi – motivasi kepada kami supaya lebih giat dan bersemangat lagi ketika belajar mengajar.”²⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas 8C MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yakni Salwa Nor Anggraini, sebagai berikut:

“Saya suka mata pelajaran Aqidah Akhlak, yang diajar oleh Bu Ema, karena pada saat pelajaran berlangsung Bu Ema sering bercerita dan sering memberikan motivasi – motivasi melalui penggalan cerita tersebut.”²⁵

2) Melakukan Pendekatan Terhadap Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ditemukan cara pendekatan terhadap peserta didik

²³ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁴ Galih Bekti Ahmal Jaill, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

²⁵ Salwa Nor Anggraini, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

salah satunya adalah berusaha menerapkan kebiasaan berpikir positif dengan cara memberikan nasehat kepada peserta didik, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara menyampaikan bahwasannya terkait pelaksanaan pembelajaran tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

“Saya sebagai pendidik sudah pasti berkewajiban untuk membimbing dan menasehati peserta didik ke arah positif, misalnya saya selalu menasehati anak – anak supaya selalu berpikiran baik tentang hal yang sedang dia alami. Contohnya peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur’an atau belum mengetahui tentang huruf hijaiyah, saya membimbing dengan cara menuliskan Al Qur’an menggunakan huruf biasa supaya bisa dibaca oleh peserta didik tadi, dan juga saya menasehati supaya dia tidak berputus asa dan tetap rajin, optimis, dan berusaha lagi untuk memperbaiki lagi. Saya juga meminta supaya peserta didik tadi mau belajar Al Quran dengan guru mengajinya di desa guna meningkatkan membaca Al Qur’an.”²⁶

Hal ini senada yang di ungkapkan oleh Lissa Novianti, selaku peserta didik Kelas 8D di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam wawancara sebagai berikut:

“Guru – guru disini selalu memberikan nasehat kepada kami bahwa berpikir positiflah dari setiap apa yang telah terjadi, dan sebelum belajar dikasih nasihat supaya mendengarkan guru dalam menyampaikan pelajaran supaya nanti hasil belajarnya memuaskan, tapi kadang saya juga malas untuk belajar karena main game kak.”²⁷

²⁶ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Lissa Novianti, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

Kemudian Pras Ardi Mohammad selaku peserta didik kelas 8A di MTs Ismailiyyah juga menuturkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Biasanya bu guru menasehati teman – teman yang bandel atau nakal kemudian diberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.”²⁸

b. Program Khusus

Adapun wawancara antara peneliti dengan sumber mengenai program khusus yang diterapkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik , sebagai berikut:

1) Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha adalah sholat yang istimewa apabila bisa dilakukan dengan istiqomah dapat meningkatkan kecerdasan pada otak dan kesehatan tubuh, sholat dhuha memang mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Terutama spiritual. Melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum memulai aktivitas dapat menghindarkan diri dari keluh kesah. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan di sekolah mengadakan kegiatan shalat dhuha untuk melatih diri peserta didik agar terbiasa melakukan ibadah sunnah selain mengerjakan ibadah wajib. Pelaksanaanya kegiatan sholat dhuha ini dilakukan di sekolah yaitu pada waktu pagi hari sebelum masuk kelas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara menyampaikan bahwasannya terkait pelaksanaan sholat dhuha tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

“Semua peserta didik wajib datang ke sekolah 15 menit sebelum jam masuk sekolah, tepatnya pada jam 06.45 WIB, karena pada jam tersebut dilaksanakan sholat duha berjamaah di masjid sekolah dengan dipimpin oleh guru secara bergantian sesuai dengan jadwal piket guru. Trus untuk peserta didik yang berhalangan (haid) ditempatkan digasebo sebelah timur

²⁸ Pras Ardi Mohammad, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

masjid sekolah. Kemudian nanti diberikan pengetahuan tentang kewanitaan oleh ibu guru yang piket. Jadi sudah ada jadwal piket untuk guru yang ditempatkan diberbagai lokasi demi terselenggaranya sholat dhuha berjamaah.”²⁹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Pagi hari dimulai sebelum jam KBM melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah. Sembari menungu semuanya kumpul maka kita melakukan dzikir dengan membaca kalimat tasbih,dll. Kami menerapkan kegiatan ini dengan sebab melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari sebelum memulai aktivitas dapat menghindarkan diri dari keluh kesah. Oleh karena itu, disekolah ini mengadakan kegiatan shalat dhuha untuk melatih diri peserta didik agar terbiasa melakukan ibadah sunnah selain mengerjakan ibadah wajib. Dan kemudian kegiatan ini diakhiri dengan membaca asmaul husna bersama – sama.”³⁰

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan keagamaan disini ada sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah di pagi hari sebelum jam KBM dimulai. Setiap peserta didiknya wajib mengikuti kegiatan ini dibantu oleh guru yang bertugas atau yang mendapatkan jadwal piket, karena disamping di absen juga menjadi nilai karakter bagi peserta didiknya sendiri.”³¹

²⁹ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Sholeh Al Jufri , Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

³¹ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

Hal ini senada yang di ungkapkan oleh Salwa Nor Angraini, selaku peserta didik kelas 8C di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam wawancara sebagai berikut:

“Iya kak ada, kalau sholat dhuha itu dilakukan secara berjamaah di masjid sekolah yang di imami oleh bapak guru, dilaksanakan sebelum jam masuk sekolah kak. Nanti kalo ada yang haid disuruh untuk di gasebo masjid.”³²

Kemudian Galih Bekti Ahmal Jaill selaku siwa kelas 8B di MTs Ismailiyyah nalumsari Jepara juga menuturkan bahwa:

“Kegiatan sholat dhuha biasanya dilaksanakan dipagi hari sebelum jam KBM. Kemudian kalau sholat dhuha sudah selesai dilanjut jam KBM seperti biasanya.”³³

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Februari 2023 sebagai berikut:

“Pada saat melakukan observasi, peneliti mendengar dan melihat intruksi dari guru kepada semua murid untuk bergegas menuju masjid, kemudian melaksanakan sholat dhuha berjamaah.”³⁴

2) Membaca dan Menghafal Al Qur'an

Membaca dan menghafal Al Qur'an merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Untuk itu, MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara menanamkan beberapa kegiatan membaca Al Qur'an seperti membaca Al Qur'an mulai dari surat Al Baqarah setiap pagi dan menghafal surat – surat Al Qur'an atau dzikir tahlil.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum jam pertama pelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak

³² Salwa Nor Angraini, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

³³ Galih Bekti Ahmal Jaill, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

³⁴ Hasil Observasi, Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, 06 Februari 2023.

di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan sebagai berikut:

“Membaca Al Qur'an yang dijadwalkan untuk dibaca para peserta didik secara bergantian, setiap pagi hari, serta dengan suara lantang supaya peserta didik yang satu dengan yang lain saling mendengarkan, meniru dan menghafal, selain juga sudah diajarkan tentang bacaan Al-Qur'an secara klasikal. Pembacaan surat pendek dilakukan setiap 15 menit sebelum jam pertama dimulai dan selain sebagai rutinitas program tersebut dimaksudkan sebagai motivasi terhadap peserta didik supaya menghafal Al-Qur'an. Surat-surat yang dibaca dalam setiap hari dimulai dari surat Al Baqarah berlanjut terus sampai peserta didik lulus. Untuk menghafal, kelas 8 menghafal surat yasin yang ditargetkan selama setahun harus bisa hafal. Dan juga diterapkan senin lancar hafal dengan maksud untuk mentikror hafalan yang sudah diperoleh peserta didik.”³⁵

Hal ini senada sebagaimana yang sampaikan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara menyampaikan bahwasannya terkait pelaksanaan membaca dan menghafal tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

“Kami memiliki program membaca dan menghafal, peserta didik membaca Al Qur'an 15 menit sebelum KBM dimulai, dan menghafal sesuai dengan tingkatan kelas masing – masing, untuk kelas 7 menghafal mulai surat An-Nas sampai Asy-Syams, untuk kelas 8 yaitu menghafalkan surat yasin, dan untuk kelas 9 menghafalkan tahlil. Menghafal ini dilakukan dihari selasa setelah KBM selama 30 menit dan dipantau oleh wali kelas masing - masing. Dan juga hafalan tersebut kita ikut sertakan di UTS dan juga UAS. Dan nanti di akhir semester kita berikan reward kepada peserta didik yang

³⁵ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

*sudah hafal, selain sebagai motivasi untuk peserta didik supaya lebih tekun lagi dalam menghafal juga motivasi untuk orang tua supaya lebih tekun lagi dalam mengontrol anak – anaknya dirumah. Selain itu juga dilaksanakan senin lancar hafal dengan tujuan melancar semua hafalan yang sudah dihafal oleh peserta didik.*³⁶

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Lissa Novianti, selaku peserta didik Kelas 8D di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara dalam wawancara sebagai berikut:

*“Iya kak disekolah diterapkan membaca Al Qur’an sebelum pelajaran dimulai, dan juga kita disuruh menghafalkan surat Yasin, jadi selama setahun harus hafal surat Yasin.”*³⁷

Kemudian Salwa Nor Anggraini selaku peserta didik kelas 8C juga menuturkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

*“Sebelum jam pelajaran dimulai kita dibiasakan untuk ngaji Al – Qur’an per ayat secara bergantian. Dan juga dihari selasa kita ada hafalan, yaitu menghafalkan surat Yasin.”*³⁸

3) Istighosah Rotibul Hadad

Setiap aktivitas mempunyai tujuan, tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak tentuan dalam pencapaiannya. Demikian juga dengan istighosah, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, menambah rasa iman, pengendalian diri kepada Allah SWT. Istighosah merupakan serangkain dzikir, doa, sholawat yang sangat banyak manfaatnya bagi pembacanya. Jadi manfaat istighosah sendiri sama seperti manfaat yang terdapat dalam dzikir, doa, dan sholawat.

³⁶ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

³⁷ Lissa Novianti, Peserta didik MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

³⁸ Salwa Nor Anggraini, Peserta didik MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga melakukan kegiatan istighosah rutin, sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebai berikut:

“Selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara saya selalu menghimbau kepada semua anak - anak untuk melaksanakan istighosah bersama dengan tata cara yang sudah diterapkan disekolah dan dengan penuh rasa khusu’, niscaya akan didapatkan beberapa hikmah yang salah satunya yaitu dipermudahkan semua langkah anak – anak dalam menuntut ilmu.”³⁹

Hal ini senada dengan dengan Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan spiritual di sekolah ini salah satunya adalah istighosah rotibul hadad, yang dilakukan di hari senin minggu ke dua. Sebelum istighotsah kita adakan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu. Setelah itu baru istighotsah bersama kita laksanakan. Kita juga adakan tausiyah dan juga motivasi. Dilakukannya kegiatan istighosah ini dengan harapan peserta didik mampu menambah rasa keimanannya terhadap Allah SWT, bertawakkal kepada Allah SWT.”⁴⁰

Kemudian Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari juga menuturkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Selain itu kita adakan istighotsah bersama-sama. Jadi semua peserta didik mengikuti isighotsah yang dilaksanakan di hari senin minggu kedua. Sebelum kegiatan istighotsah dimulai anak – anak diarahkan untuk melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu supaya lebih mendekatkan diri kepada Allah

³⁹ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴⁰ Sholeh Al Jufri , Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

swt. Setelah itu barulah kegiatan istighotsah dilaksanakan. Istighotsah itu kan doa bersama meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dilancarkan segalanya. Jadi selalu kita laksanakan secara berjamaah dengan dipimpin oleh guru yang bertugas.”⁴¹

Kemudian Pras Ardi Mohammad selaku peserta didik kelas 8A di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menuturkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Disekolahan ini ada kegiatan istighosahnya kak. Kegiatan ini biasanya dilakukan di hari senin minggu kedua. Dan biasanya juga dilakukan sesudah sholat dhuha berjamaah.”⁴²

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Galih Bektı Ahmal Jaill selaku peserta didik kelas 8B di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Istighosah disini dilakukan dipagi hari, sebelum istighosah dimulai kita sholat dhuha bersama, barulah kegiatan istighosah dimulai yang dipimpin oleh Bapak guru yang bertugas, dan juga di awasi oleh bapak ibu guru yang lainnya.”⁴³

4) Maulid Nabi Muhammad

Pendidikan di sekolah bukan hanya memberikan berbagai pengetahuan saja, melainkan juga membangun kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan tersebut diterapkan di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara guna menempatkan beliau sebagai figur dipikiran, hati, dan pandangan hidup peserta didik . Selain itu dampak positif diadakannya kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW yakni untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik kepada Nabi Muhammad SAW, mengikuti sunnahnya,

⁴¹ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴² Pras Ardi Mohammad, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

⁴³ Galih Bektı Ahmal Jaill, Peserta didik K MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

menjadikan idola dan teladan dalam kehidupan sehari – hari.

Tujuan dari kegiatan ini adalah supaya para peserta didik lebih mengenal nabi muhammad saw. Bisa mendapatkan syafaatnya di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara mengenai kegiatan tersebut sebagai berikut:

“Di MTs ini ada program maulidur rasul. Saya selaku guru Aqidah Akhlak menghimbau kepada anak – anak supaya mengikuti kegiatan tersebut, kegiatan ini adalah supaya anak – anak mencintai Nabi Muhammad SAW. Dan mengharapkan syafaat atau pertolongan baik di dunia dan akhirat nanti. Selain itu juga bertujuan untuk sarana memberikan dakwah atau bimbingan kepada anak - anak untuk mencintai Nabi Muhammad SAW. Melalui kegiatan ini sekaligus mendidik mereka supaya berakhlakul karimah, berbudi pekerti yang mulia dan meneladani sikap Nabi Muhammad SAW.”

Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambahkan terkait kegiatan tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

“Kami juga mempunyai kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW guna untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik , Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin minggu ke empat, dengan serangkaian acara yang meliputi: tahlil, sambutan, pembacaan maulid al barjanji, khitobah. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir mulai dari kelas 9 sampai ke kelas 7, dan semua acara tersebut yang mengisi adalah peserta didik dari kelas masing – masing. Tujuan lain dari diselenggarakan program ini adalah selain bentuk upaya dari meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW, juga diharapkan bisa melatih

mental peserta didik , selain itu diharapkan peserta didik bisa mencintai bagindanya lebih mendalam, dan mengharap syafaat didunia akhirat, serta meningkatkan keislaman mereka yang ahlus sunah wal jamaah.”⁴⁴

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan maulidur rosul ini tidak hanya diselenggarakan diperingatan hari besar Islam saja, tetapi juga diselenggarakan setiap hari senin minggu ke empat setelah sholat dhuha. Kegiatan ini kami tanamkan sebagai wujud cinta kita kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan juga mengharap syafaat beliau di yaumul qiyamah nanti.”⁴⁵

Kemudian Salwa Nor Anggraini selaku peserta didik kelas 8C di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambah terkait kegiatan tersebut dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Disekolah mengadakan kegiatan maulid Nabi, dan yang mengisi dari kegiatan tersebut adalah peserta didik siswi kelas sendiri yang mendapatkan giliran.”⁴⁶

Kemudian Lissa Novianti selaku peserta didik kelas 8D di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambah terkait kegiatan tersebut dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada kak, berhubung saya suka sholawatan jadi saya sangat antusias kak kalau ada kegiatan maulidur rasul di sekolah.”⁴⁷

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang sudah

⁴⁴ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Sholeh Al Jufri , Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁶ Salwa Nor Anggraini, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

⁴⁷ Lissa Novianti, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Januari 2023 sebagai berikut:

“Pada saat melakukan observasi, pelaksanaan khitobah ini dilaksanakan setiap hari senin minggu ke empat. Khitobah dilaksanakan di masjid sekolah, yang di isi oleh peserta didik MTs Ismailiyyah dengan rangkaian acara : tahlil, sambutan, pembacaan maulid nabi al barjanji, khitobah.”⁴⁸

5) Ziarah Makam Pendiri Yayasan

Ziarah kubur merupakan suatu kegiatan mengunjungi makam dari orang islam yang telah meninggal dunia, ziarah kubur termasuk ibadah dan merupakan kesunnahan bagi laki – laki maupun perempuan dalam agama Islam. Karena mengandung manfaat yang sangat besar didalamnya, baik itu bagi mereka yang meninggal dunia berupa hadiah dari bacaan dzikir tahlil maupun bagi mereka yang berziarah itu sendiri, yaitu memperingatkan manusia bahwa kematian pasti akan menjemputnya.

Kegiatan ziarah kubur diterapkan di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara setiap hari kamis minggu ke empat sesudah jam KBM yang biasanya dipimpin oleh guru MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara. Tujuan utama adanya ziarah kubur adalah untuk memperkuat bathiniyah, meningat kematian, dan melestarikan kebudayaan yang sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Selain itu, agar setiap peserta didik mempunyai ruhaniah yang kuat, mempunyai jiwa yang tenang, dan emosional yang tenang, sehingga kecerdasan spiritual peserta didik akan terbentuk.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan ziarah makam ke pendiri yayasan dilakukan setiap hari kamis minggu ke empat setelah sholat dzuhur berjamaah, lebih

⁴⁸ Hasil Observasi, Pelaksanaan Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, 30 Januari 2023.

tepatnya setelah KBM, dengan diadakannya kegiatan ziarah makam menumbuhkan nilai – nilai pendidikan agama Islam peserta didik , jadi peserta didik tidak hanya memperoleh nilai – nilai pendidikan Islam melalui guru saja, tetapi peserta didik dapat memperolehnya secara mandiri, salah satunya dengan adanya kegiatan ziarah makam ke pendiri yayasan.”⁴⁹

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan ini, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara daam hasil wawancara sebagai berikut:

“Iya mas, ada kegiatan ziarah makam, tentunya tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan ini adalah mengingatkan kematian, dengan adanya kegiatan ziarah kubur ini yang pertama, peserta didik sadar bahwasannya yang bernyawa akan mengalami kematian. Yang kedua, mendoakan orang yang diziarahi, sebagai bentuk tanggung jawab sesama orang muslim, sudah patutnya untuk saling mendoakan termasuk mendoakan orang yang sudah meninggal. Yang ketiga, dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta didik mampu mencontoh beliau – beliau tadi, baik dari akhlak maupun dari segi lainnya yang mampu membawa dampak positif bagi peserta didik.”⁵⁰

Kemudian Lissa Novianti selaku peserta didik kelas 8D di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambahkan terkait kegiatan tersebut dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan kami di hari kamis sebelum pulang yaitu ziarah makam kependiri yayasan, kegiatan ini biasanya dilakukan dihari kamis setelah KBM selesai, sembari berjalan kita juga dipantau oleh bapak ibuk guru supaya tidak

⁴⁹ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁵⁰ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

ada yang bolos untuk mengikuti ziarah secara bersama – sama.”⁵¹

Kemudian Pras Ardi Mohammad selaku peserta didik kelas 8A di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menuturkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Ziarah makam biasanya di hari kamis minggu ke dua di jam setelah KBM. Dari kegiatan tersebut kami juga diberikan wawasan kalau semua yang hidup didunia pasti akan menemui ajalnya, jadi kita harus mempersiapkan sejak dini mungkin.”⁵²

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2023 sebagai berikut:

“Pada saat melakukan observasi, kegiatan ziarah kubur ini dilaksanakan setiap hari kamis minggu ke empat sesudah jam KBM semua peserta didik berjalan secara beriringan menuju makam pendiri yayasan. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh guru MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara.”⁵³

c. Metode Pembelajaran

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung, agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa metode yang digunakan guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik, melalui praktik perbuatan atau tingkah laku dari seseorang guru sebagai contoh yang diajarkan

⁵¹ Lissa Novianti, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

⁵² Pras Ardi Mohammad, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

⁵³ Hasil Observasi, Pelaksanaan Kegiatan Ziarah Makam Pendiri Yayan di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, 26 Januari 2023.

kepada peserta didik . Hal ini diterapkan di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara menyampaikan bahwasannya terkait pelaksanaan pembelajaran tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

“Menjadi guru Aqidah Akhlak itu harus mempunyai kode etik yang dapat diterapkan setiap hari agar muridnya tidak hanya bisa mendapat Ilmu pengetahuan saja melainkan dapat mencontoh tingkah laku kita yang berupa sikap dan perbuatan, seperti halnya kita mencontohkan kepada murid - murid kalau kita selalu mengikuti kegiatan – kegiatan keagamaan di sekolah.”⁵⁴

Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambahkan terkait pelaksanaan kegiatan tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

“Saya sebagai waka kurikulum juga mendorong semua guru untuk bisa menjadi teladan yang baik untuk anak – anak, dimulai dari semua guru mengikuti kegiatan – kegiatan yang ada, dengan harapan anak – anak melihat kemudian mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru - guru”⁵⁵

Kemudian Galih Bekti Ahmal Jailil selaku peserta didik kelas 8B di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menuturkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Semua guru disini sebenarnya secara tidak sadar selalu memberikan contoh sikap perbuatan yang baik, misalnya, berbicara

⁵⁴ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip. .

⁵⁵ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Wawancara Oleh Peneliti, 02 Februari 2023 Wawancara 2, Transkrip.

*dengan menggunakan bahasa krama yang baik.*⁵⁶

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Lissa Novianti selaku peserta didik kelas 8D di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

*“Saya suka sekolah disini kak, soalnya gurunya baik semua, ramah dan selalu mencontohkan perbuatan sikap yang baik.”*⁵⁷

2) Metode Pembiasaan

Selain metode keteladanan, MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga merupakan metode pembiasaan yakni mengulang secara terus menerus. Artinya, apa yang dilakukan seorang peserta didik dalam pembelajaran adalah mengulang secara terus menerus sampai ia dapat benar – benar memahaminya dan dapat tertanam didalam hatinya. Dengan menjalankan kebiasaan – kebiasaan secara teratur setiap hari, maka peserta didik akan melakukannya dengan sukarela, dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara menyampaikan bahwasannya terkait pelaksanaan pembelajaran tersebut yang dituangkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

*“Penerapan pembiasaan yang saya lakukan adalah, membiasakan anak – anak untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, salam dan sapa bila bertemu, bertutur kata yang sopan, patuh dan hormat pada guru dan orang tua, dan juga membiasakan anak – anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan disekolah”*⁵⁸

Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga

⁵⁶ Galih Bektı Ahmal Jaill, Peserta didik K MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 16 Februari 2023, wawancara 5, transkrip.

⁵⁷ Lissa Novianti, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 7, transkrip.

⁵⁸ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

menambahkan terkait pelaksanaan kegiatan tersebut yang dituangkan sebagai berikut:

“Adapun usaha untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah dengan pembiasaan yang baik dan memberikan teguran atas kesalahan yang dilakukan peserta didik dengan perilaku yang bercirikan religius. Sehingga dengan pembiasaan dan teguran yang religius akan menjadikan peserta didik mempunyai perilaku akhlak yang baik dan tidak akan mengulangi kesalahannya”⁵⁹

Kemudian Pras Ardi Mohammad selaku peserta didik kelas 8A di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara menuturkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Ketika kami dikelas jam pelajaran, kami diwajibkan dengan membaca doa sebelum pelajaran dimulai, dan ketiak diluar kelas kami dibiasakan dengan kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini”⁶⁰

Kemudian Salwa Nor Anggraini selaku peserta didik kelas 8C juga menambahkan terkait metode pembiasaan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Bapak ibu guru membiasakan kita untuk selalu bersikap tanggung jawab, jujur, sopan santun, dan juga selalu megikuti kegiatan yang ada di sekolahan.”⁶¹

3. Evaluasi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Evaluasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik tentu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat tersebut merupakan keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan

⁵⁹ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Wawancara Oleh Peneliti, 02 Februari 2023 Wawancara 2, Transkrip.

⁶⁰ Pras Ardi Mohammad, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2023, wawancara 4, transkrip.

⁶¹ Salwa Nor Anggraini, Peserta didik MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2023, wawancara 6, transkrip.

spiritual peserta didik kelas 8 di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah. Selain dapat dukungan dari pemerintah melalui undang – undang yang tercantum, sekolahpun sudah mendukung melalui kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik . Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Sekolahan merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual peserta didik , namun harus ada campur tangan lingkungan keluarga dan masyarakat, karena keluarga itu kan memang yang menjadi panutan sejak kecil serta lingkungan masyarakat yang menjadi tempat berkumpul sehari - hari, jadi kalau lingkungan masyarakatnya baik maka pengaruh yang baik akan mengikuti dengan sendirinya.”⁶²

Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah juga menambahkan beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik tak luput bantuan dukungan dari kepala sekolah, guru, dan semua komponen sekolah serta ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai.”⁶³

Hal ini senada sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun luar

⁶² Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁶³ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

sekolah. Lingkungan sekolah yang didalamnya banyak teladan dari guru – guru, sedangkan lingkungan luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat, itu semua berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik .”⁶⁴

b. Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik tentunya terdapat yang menghambat, faktor utama adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, serta perilaku anak yang berbeda – beda. Dalam melaksanakan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik memiliki dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik kelas 8 sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak kelas 8 di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor internal itu lebih kepada diri sendiri, ketika anak tidak mau berubah untuk dirinya menjadi yang lebih baik maka akan sulit ia menjalankan kegiatan positif yang ada disekolahan maupun dilingkungannya.”⁶⁵

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambat meningkatkan kecerdasan spirittual peserta didik adalah kesadaran diri sendiri, apalagi dalam hal kegiatan keagamaan misal kegiatan istighosah, ini butuh kesadaran diri sendiri untuk ikut membaca bacaan istighosah yang sudah diberikan oleh guru.”⁶⁶

⁶⁴ Sholeh Al Jufri , Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁵ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

⁶⁶ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

Kemudian Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambahkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam kecerdasan spiritual salah satunya yaitu pembawaan dari diri masing – masing peserta didik , apalagi terkait dengan spiritual, ini sangat dibutuhkan kesadaran terhadap diri sendiri untuk mengikuti kegiatan – kegiatan keagamaan yang ada di sekolahan.”⁶⁷

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik kelas 8 sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ema Widyastuti selaku guru Aqidah Akhlak kelas 8 di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi pengambat meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu lingkungan keluarga, disini mayoritas pekerjaan orang tua anak – anak adalah sebagai buruh pabrik yang notabennya pergi pagi pulang sore, jadi pengawasan terhadap anak – anaknya sangatlah kurang.”⁶⁸

Selain itu, Bapak Ainur Rofiq selaku waka kurikulum di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara juga menambahkan terkait faktor penghambat dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah lingkungan sekitar, semisal waktu masih dalam sekolah dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebelum liburan spiritual peserta didik masih terjaga dengan baik, ketika liburan spiritual, akhlak peserta didik berubah, dikarenakan lingkungannya yang biasanya disekolah ditegur dan diawasi oleh guru,

⁶⁷ Sholeh Al Jufri , Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁸ Ema Widyastuti, Guru Aqidah Akhlak MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 08 Februari 2023, wawancara 3, transkrip.

ditegur guru ketika melakukan kesalahan, tetapi kalau liburan tidak ada yang negur dikarenakan mayoritas orang tuanya bekerja diluar negeri, jadi orang tua tidak bisa mengawasi anak – anaknya secara langsung.”⁶⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Sholeh Al Jufri selaku kepala sekolah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Perbedaan perilaku dari masing – masing peserta didik juga sangat mempengaruhi kecerdasan spirtualnya, semisal ada peserta didik yang malas mengikuti kegiatan di sekolahan, maka peserta didik lainnya akan terpengaruh untuk tidak mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Kemudian faktor lingkungan, apabila anak berada di lingkungan yang baik maka ia akan ikut baik begitupun sebaliknya, apabila mereka berada dilingkungan yang negatif maka ia secara besar akan terpengaruhi oleh lingkngan negatif.”⁷⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Perencanaan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Guru Aqidah Akhlak merupakan tenaga pendidik yang melakukan kegiatan bimbingan pembelajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

Dalam melaksanakan peranya untuk mencerdaskan kecerdasan spiritual peserta didik , guru harus melaksanakan sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan berbagai tindakan yang akan

⁶⁹ Ainur Rofiq, Waka Kurikulum MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh peneliti, 02 Februari 2023, wawancara 2, transkrip.

⁷⁰ Sholeh Al Jufri , Kepala Sekolah MTs Ismailiyyah, wawancara oleh peneliti, 31 Januari 2023, wawancara 1, transkrip.

dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷¹

Adapun perencanaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas 8 pada mapel Aqidah Akhlak di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara yaitu:

a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Di dalam suatu proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah penting bagi seorang guru untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar dan melaksanakan apa yang telah direncanakan dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut. Jadi, selain mempersiapkan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebelum melakukan proses pembelajaran didalam kelas guru juga harus mengembangkan materi ajar, dan juga memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi peserta didiknya. Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Mengadakan Rapat/ Pembinaan Dan Evaluasi Tindak Lanjut Terkait Kegiatan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru

Rapat guru merupakan kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan sebagai bentuk kesiapan guru – guru dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Tujuan dari pengadaaan rapat ataupun pembinaan ini adalah sebagai pemberian bantuan kepada guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui persiapan guru yang dilakukan secara matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang maksimal.

c. Mengadakan Pertemuan Dengan Wali Murid

Guru dan orang tua pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa yang memiliki kecerdasan yang seimbang dan berkembang serta dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Kerjasama antara orang tua dan guru akan mendorong peserta didik untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai peserta

⁷¹ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), Cet. II, 1.

didik dengan baik. Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua. Oleh karena itu, persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas adalah mengadakan rapat pertemuan dengan wali murid. Tujuannya adalah untuk membahas tentang perkembangan psikologis anak, perkembangan keberagamaan dan perkembangan kecerdasan yang dimiliki anak.

d. Mengadakan Kegiatan Spiritual

Kegiatan spiritual merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual untuk mewujudkan karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan juga menemukan jati diri yang sesungguhnya serta kemampuan dalam berprestasi yang terus berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah, membaca Al – Qur'an sebelum belajar, istighosah, ziarah ke makam pendiri yayasan, dll. Untuk itu melalui kegiatan yang dilakukan secara bersama – sama disekolah, diharapkan agar peserta didik mampu meningkatkan kekuatan spiritual yang dapat membentuk karakter baik yang diterapkan di kehidupan sehari – harinya.

2. Analisis Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara

a. Memberikan Motivasi

Motivasi memiliki peranan yang kuat dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik . Peranan motivasi didalam kelas sangatlah penting ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menerapkan prinsip ini dapat dilakukan oleh guru kepada peserta didik , misalnya dengan memberikan nasihat pada setiap materi pembelajaran dan menunjukkan sikap yang ramah, bersahabat, murah senyum, dll. Hal ini merupakan bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik . Selain itu peserta didik mendapatkan nasehat bentuk motivasi dengan membagikan kisah inspiratif seperti kisah nabi, kisah tokoh inspiratif lainnya untuk mendorong

peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik .

Oleh karena itu diharapkan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik diharapkan peserta didik , mampu membangkitkan semangat untuk belajar, menggerakkan kekuatan diri sendiri untuk belajar dan mengarahkan aktivitas – aktivitas untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik .

b. Melakukan Pendekatan Terhadap Peserta didik

Guru bersikap akrab yakni seorang guru mampu membuat peserta didiknya tidak kaku dan merasa lebih nyaman ketika menerima pembelajarannya seperti peserta didik yang tidak bisa membaca Al Qur'an atau belum mengetahui tentang huruf hijaiyah, sesuai dengan tugas guru yaitu mendidik dan membimbing maka guru berusaha membimbing dengan cara menuliskan Al Qur'an menggunakan huruf abjad biasa supaya bisa dibaca oleh peserta didik tadi, kemudian memberikan motivasi supaya tidak putus asa dalam belajar dan juga berusaha untuk memperbaiki lagi.

Bersikap terbuka dan akrab mampu mengelola pembelajaran menjadi aman dan kondusif, serta guru lebih mengetahui penyebab peserta didik dikelas jika dijelaskan ramai, usil dikelas sering membuat ulah. Selain itu, dengan guru bersikap terbuka dan akrab mampu menghargai setiap pekerjaan peserta didiknya serta memberikan kesempatan peserta didiknya untuk aktif dalam menyampaikan pendapatnya serta mampu bersikap netral kepada setiap peserta didiknya jika terjadi perbedaan pendapat dan mencari kesepakatan bersama.

c. Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara dilakukan oleh semua guru dan juga peserta didik . Kegiatan ini dilakukan, 15 menit sebelum jam masuk sekolah, tepatnya pada jam 06.45 WIB, kegiatan ini dilaksanakan di masjid sekolahan dengan dipimpin oleh guru secara bergantian sesuai dengan jadwal piket guru kemudian diakhiri dengan pembacaan asmaul husna bersama.

Sholat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual karena dengan ini peserta didik dapat menyadari bahwa Allah SWT adalah satu – satunya dzat yang dapat

dimintai pertolongan, sehingga manusia tidak merasa sendiri karena Allah SWT maha penolong lagi maha penyayang.

d. Membaca dan Menghafal

Membaca Al Qur'an dilaksanakan peserta didik setiap pagi sebelum pelajaran dan setelah membaca do'a. Kegiatan ini dijadwalkan untuk dibaca para peserta didik secara bergantian per ayat, serta dengan suara lantang supaya peserta didik yang satu dengan yang lain saling mendengarkan, meniru dan menghafal. Surat-surat yang dibaca dimulai dari surat Al Baqarah berlanjut terus sampai peserta didik lulus. Selain itu pada saat hari selasa diadakan selasa hafalan yaitu setoran hafalan surat Yasin yang ditargetkan 1 tahun harus hafal.

Budaya membaca dan menghafal Al-Qur'an ini sangat perlu ditanamkan dan dibiasakan pada diri siswa sejak dini. Dengan program tersebut dimaksudkan peserta didik akan terus berusaha sekuat tenaga untuk selalu membacanya setiap hari dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang baik dan juga sebagai motivasi terhadap peserta didik supaya menghafal Al-Qur'an.

e. Istighosah Rotibul Hadad

Sebelum istighosah dimulai semua peserta didik diberikan intruksi untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah kemudian melaksanakan istighosah rotibul hadad. Kegiatan istighosah dilakukan di hari senin minggu kedua. Setelah istighosah selesai diadakan ceramah untuk memotivasi peserta didik supaya lebih giat lagi dalam belajar dan beribadah mendekati diri kepada Allah dan menjauhi apa saja yang menjadi larangan Allah SWT.

Dilakukannya kegiatan istighosah ini dengan harapan peserta didik mampu menambah rasa keimananya terhadap Allah SWT, bertawakkal kepada Allah SWT, memiliki semangat belajar yang lebih, memiliki rasa sabar dan juga saling mengenal antara yang satu dengan yang lainnya.

f. Maulid Nabi Muhammad

Kegiatan rutin maulid Nabi Muhamad di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang sudah diterapkan disekolahan. Biasanya kegiatan ini dilakukan setiap hari senin minggu ke empat

sesudah sholat dhuha, dengan berbagai serangkaian yang meliputi: tahlil, sambutan, pembacaan maulid al barjanji, khitobah. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir dimulai dari kelas 9 sampai kelas 7.

Dengan membaca sholawat al barjani, para peserta didik diajak untuk membaca sejarah hidup, akhlak, serta sifat – sifat mulia Nabi Muhammad SAW, sehingga timbul rasa cinta kepada beliau. Ketika seseorang mencintai rasulullah SAW, maka secara otomatis dia akan meneladani akhlak serta sifat mulia beliau.

g. Ziarah Makam Pendiri Yayasan

Kegiatan ziarah kemakam pendiri ini dilaksanakan satu bulan sekali tepatnya di hari kamis minggu ke empat setelah jam belajar mengajar selesai kemudian semua peserta didik bergegas kepemakaman yang terletak disebelah utara masjid Darussalam desa Nalumsari Jepara.

Dengan bertawasul kepada rasulullah, para wali, dan pendiri Yayasan Ismailiyyah Nalumsari Jepara yang dilakukan secara berulang – ulang ini memiliki tujuan untuk disamping mengingatkan dengan kematian juga sebagai bentuk tanggung jawab sesama orang muslim, sudah patutnya untuk saling mendoakan termasuk mendoakan orang yang sudah meninggal, dan supaya kemudian timbul dalam diri peserta didik cinta terhadap beliau dan memiliki keinginan untuk meneladani sifat – sifat beliau.

h. Metode Keteladanan

Metode keteladanan menjadi salah satu metode yang paling berpengaruh bagi peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah, sebab peserta didik melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan guru, hal tersebut menjadikan ucapan dan perbuatan guru akan dicontoh oleh peserta didiknya. Meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah, dengan menggunakan metode keteladanan yang diterapkan oleh guru dalam membentuk sikap tawadhu' pada peserta didik sangat berpengaruh untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik .

Dengan memberikan contoh kepada peserta didik ketika bertemu dengan orang yang dikenal supaya memberikan salam atau menyapa terlebih dulu, terlebih terhadap orang yang dianggap lebih tua, dengan bertutur

kata sopan dengan menggunakan bahasa jawa krama, saat bertemu dengan orang yang dikenal baik di jalan atau dimanapun guru mencontohkan untuk menyapa terlebih dulu walaupun hanya dengan menundukkan kepala. Dengan cara tersebut peserta didik akan lebih mudah untuk menerapkan sikap tawadhu' yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam kehidupannya karena dia telah mendapat contoh untuk dapat diterapkan olehnya dikehidupan sehari – hari.

i. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan salah satu cara strategi mendidik yang paling efisien, terlebih dalam mengajarkan akhlak. Penerapan metode pembiasaan oleh guru di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara dilakukan dengan membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai pelajaran, salam dan sapa bila bertemu, bertutur kata yang sopan, patuh dan hormat pada guru dan orang tua, membiasakan peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, selain itu pembiasaan yang baik dan memberikan teguran atas kesalahan yang dilakukan peserta didik dengan perilaku yang bercirikan religius. Sehingga dengan pembiasaan dan teguran yang religius akan menjadikan peserta didik mempunyai perilaku akhlak yang baik dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Sehingga dengan pembiasaan tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan spiritual yang akhirnya akan meningkatkan perilaku peserta didik dalam kebaikan.

3. Analisis Evaluasi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Dalam upaya pelaksanaan peningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pasti ada faktor – faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah, sekolah sudah mendukung melalui kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan agar tercapai tujuan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik . Disamping itu fasilitas yang

memadai juga sangat mendukung serta lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang menjadi tumpuan awal dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik .

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan ini berasal dari diri masing – masing peserta didik itu sendiri. Sering kali terdapat murid yan tidak mau merubah dirinya sendiri untuk menjalankan kegiatan – kegiatan yang berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik dan juga butuh kesadaran terhadap diri sendiri untuk melakukan kegiatan yang menunjang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik .

2) Lingkungan Sekitar

Keluarga yang dimaksud dalam faktor penghambat disini adalah keluarga yang tidak ikut andil dalam mendidik dan mengawasi anaknya, yang hanya menitipikan kepada sekolah saja, kurangnya pengawasan khusus dari orang tua menjadi penghambat khusus meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik dikarenakan orang tua peserta didik mayoritas sebagai buruh pabrik yang berangkat pagi pulang sore, jadi tidak bisa mengawasi anak – anaknya.

Teman sebaya merupakan suatu faktor yang sangat mempengaruhi meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik . Ketika peserta didik berada didalam lingkungan yang baik, maka peserta didik juga ikut baik, tetapi jika berada didalm lingkungan yang buruk, maka ia akan ikut buruk. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu memelihara dirinya memilih lingkungan yang tepat untuk bermain.

Maka dengan adanya faktor penghambat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik tersebut, terdapat beberapa solusi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang meliputi diperlukannya peningkatan kualitas guru agar lebih telaten dan sabar, serta kerjasama yang baik dari semua komponen sekolah dengan orang tua peserta didik . Selain itu dari pihak sekolah juga memberikan sosialisasi saat rapat tentang kerjasama dalam bentuk

pengawasan terhadap peserta didik dan juga sekolah memberikan teguran religius, nasehat, pengawasan bagi peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan kegiatan – kegiatan berbasis keagamaan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik .

